

PEMBERDAYAAN SISWA MADRASAH ALIYAH ANNUR BULULAWANG KABUPATEN MALANG MELALUI *FINANCIAL PLANNING* SEBAGAI UPAYA MENDORONG BUDAYA INVESTASI

Siti Mutmainah, Dwi Rachmawati, Yuda Agus Setiawan, Muchamas Naufal Syarifuddin Rizky, Aditya Dwi Nugroho

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

Email : sitimutmainah@stiekn.ac.id

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Article History: Received: 2 April 2025 Revised: 10 April 2025 Accepted: 15 April 2025</p>	
<p>Kata Kunci : Pemberdayaan, Perencanaan Keuangan, Investasi, Literasi Keuangan,</p>	<p><i>Pemberdayaan siswa melalui pengenalan konsep perencanaan keuangan dan investasi menjadi penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi, khususnya bagi generasi muda yang akan menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah Annur Bululawang Kabupaten Malang dengan memberikan pelatihan mengenai perencanaan keuangan pribadi dan budaya investasi. Dalam pelatihan ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijak, cara menyusun anggaran pribadi, serta mengenal berbagai instrumen investasi yang dapat diakses dengan modal kecil, seperti reksa dana dan saham. Program ini juga mendorong siswa untuk mulai berinvestasi sejak dini dan merencanakan keuangan jangka panjang sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemandirian finansial mereka. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa mengenai perencanaan keuangan dan investasi. Sebelum pelatihan, mayoritas siswa tidak memiliki pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan dengan bijak. Namun, setelah mengikuti program ini, mereka mulai lebih sadar akan pentingnya menabung, membuat anggaran, serta memanfaatkan instrumen investasi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan budaya investasi di kalangan siswa, di mana mereka mulai tertarik untuk membuka akun investasi pribadi dan merencanakan masa depan keuangan mereka. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti kesulitan dalam memahami konsep risiko investasi dan keterbatasan waktu serta akses terhadap platform investasi. Kendala ini dapat diatasi dengan pendampingan yang lebih intensif dan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah siswa dalam mengakses dan mengelola investasi. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi</i></p>

keuangan dan menumbuhkan budaya investasi di kalangan generasi muda, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memajukan literasi keuangan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan kemajuan teknologi, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi mudanya untuk menghadapi perubahan besar di dunia ekonomi. Tuntutan untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi dengan bijak semakin menjadi perhatian utama, mengingat pola ekonomi global yang semakin dinamis, ditopang oleh digitalisasi dan pergeseran pola konsumsi. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia, yang selama ini menjadi pilar utama perekonomian nasional, bergantung pada kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan budaya investasi. Untuk itu, literasi keuangan harus dipersiapkan sejak usia muda, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah, seperti yang ada di Madrasah Aliyah Annur Bululawang Kabupaten Malang, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya berwawasan luas dalam hal agama dan pengetahuan umum, tetapi juga cakap dalam mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi.

Seiring perkembangan zaman yang pesat, peran penting pengelolaan keuangan pribadi semakin meningkat. Teknologi digital telah membuka berbagai kesempatan baru dalam investasi, namun di sisi lain, ketidaktahuan atau rendahnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan sering kali menjadi penghalang bagi generasi muda untuk memanfaatkan peluang tersebut. Di Indonesia, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini lebih dirasakan di kalangan generasi muda dan mereka yang tinggal di daerah pedesaan, termasuk di Kabupaten Malang. Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan akses terhadap berbagai instrumen investasi digital menawarkan kesempatan yang sangat besar, namun banyak generasi muda yang belum memahami bagaimana cara memanfaatkannya dengan bijak.

Untuk itu, Madrasah Aliyah Annur Bululawang Kabupaten Malang, sebagai lembaga pendidikan, memiliki kesempatan untuk menjadi motor penggerak dalam meningkatkan literasi keuangan dan budaya investasi di kalangan siswa. Melalui pemberian pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan dan budaya investasi, para siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi individu yang lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pengenalan tentang bagaimana cara mengelola uang secara bijak, bagaimana merencanakan pengeluaran dan tabungan, serta bagaimana memulai investasi sejak dini, akan sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian finansial mereka.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta dinamika ekonomi yang cepat telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup dan cara individu mengelola keuangan. Di era digital saat ini, perencanaan keuangan tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan keharusan yang

mendasar untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan finansial. Status keuangan seseorang saat ini, tujuan keuangan jangka panjang, dan taktik untuk mencapai tujuan tersebut semuanya termasuk dalam rencana keuangan. Rencana keuangan dapat dibuat sendiri atau dengan bantuan perencana keuangan yang berkualifikasi. Menurut Chun et al. (2021), perencanaan keuangan merupakan upaya berkelanjutan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya keuangan. Rencana keuangan dimulai dengan penilaian terperinci terhadap situasi keuangan individu saat ini dan tujuan masa depan. Perencanaan keuangan dibuat dengan mempertimbangkan tuntutan setiap individu, serta status keuangan mereka saat ini dan tujuan keuangan jangka panjang (Ramirez, 2022). Seseorang yang mempraktikkan perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengelola risiko, mencapai tujuan keuangan, dan menjamin stabilitas serta keamanan keuangan (Billingsley et al., 2022).

Sebagai bagian dari konsep yang lebih luas, perencanaan keuangan harus dipahami sejak dini oleh generasi muda. Keterampilan perencanaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana, menghindari utang berlebihan, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial. Dalam konteks pendidikan, perencanaan keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat, termasuk pengelolaan investasi yang lebih terstruktur. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa Madrasah Aliyah Annur Bululawang dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai perencanaan keuangan mereka sendiri, mulai dari mengelola pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi dengan bijak. Program ini juga berfokus pada pentingnya pemahaman tentang berbagai instrumen investasi yang dapat diakses oleh kalangan muda, seperti reksa dana, saham, dan produk investasi lainnya.

Kebiasaan konsumsi yang berkembang di kalangan generasi muda saat ini semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kehadiran berbagai fitur pembayaran digital seperti pay-later yang berisiko mengarah pada pola konsumtif yang tidak terkendali (Siregar & Nasution, 2020). Survei Katadata Insight Center (KIC) menyebutkan bahwa 19,7% dari generasi Z di Indonesia menggunakan fitur pay-later untuk membeli barang-barang fashion, gadget, dan produk elektronik, yang bila tidak dikelola dengan bijak dapat berujung pada masalah utang dan stres finansial (Ferli et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi siswa Madrasah Aliyah Annur Bululawang untuk diajarkan perencanaan keuangan sejak dini, agar mereka tidak hanya mampu mengelola pengeluaran mereka secara bijak, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mulai berinvestasi dan membangun kekayaan sejak usia muda.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada siswa Madrasah Aliyah Annur Bululawang tentang pentingnya perencanaan keuangan pribadi dan budaya investasi sejak dini. Program pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang bagaimana merencanakan keuangan mereka secara bijak, mulai dari cara mengelola uang sehari-hari, mengatur anggaran pribadi, hingga memulai investasi dalam produk yang mudah dijangkau oleh kalangan muda. Dengan memperkenalkan konsep perencanaan keuangan yang praktis dan mudah dipahami, siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk kebiasaan menabung serta berinvestasi yang sehat.

Secara lebih spesifik, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: pertama, untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep perencanaan keuangan pribadi, termasuk cara mengelola uang dengan bijak, memprioritaskan kebutuhan, dan menabung untuk masa depan. Kedua, untuk mengedukasi siswa mengenai berbagai instrumen investasi yang dapat dijangkau oleh kalangan muda, seperti reksa dana, saham, dan produk investasi lainnya yang relevan dengan kondisi mereka saat ini. Ketiga, untuk mendorong siswa agar mulai berinvestasi sejak dini, sesuai dengan kemampuan finansial mereka, guna menumbuhkan kebiasaan positif dalam mengelola uang dan berinvestasi. Keempat, untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta bagaimana investasi dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan finansial mereka di masa depan, seperti membeli rumah, biaya pendidikan, atau mempersiapkan dana pensiun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam perencanaan keuangan dan budaya investasi. Pendekatan ini dirancang untuk mengajak siswa terlibat secara aktif dalam seluruh proses pelaksanaan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam skenario yang lebih praktis dan terhubung langsung dengan pengalaman nyata.

Adapun metode yang diterapkan dalam program ini terdiri dari penyuluhan, pelatihan interaktif, serta simulasi investasi. Melalui penyuluhan, siswa diberikan informasi dasar tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Kemudian, dengan pelatihan interaktif, siswa dapat terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah terkait keuangan pribadi. Pada tahap selanjutnya, simulasi investasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dalam membuat keputusan investasi yang bijak, meskipun dalam skala kecil dan dalam bentuk simulasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Annur Bululawang, yang terletak di Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, Madrasah Aliyah Annur Bululawang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, yaitu sekitar 50 siswa dari kelas XI dan XII, yang memiliki potensi untuk dijadikan sasaran kegiatan pemberdayaan ini. Kedua, wilayah Kabupaten Malang, khususnya kawasan Bululawang, dikenal dengan keterbatasan akses terhadap informasi mengenai keuangan pribadi dan investasi. Program ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pengetahuan praktis yang sangat relevan untuk siswa yang berada di daerah pedesaan dan memiliki keterbatasan dalam mendapatkan akses ke literasi keuangan yang lebih luas.

Subjek penelitian dalam kegiatan pengabdian ini adalah 50 siswa Madrasah Aliyah Annur Bululawang yang terdaftar aktif pada tahun ajaran

2023/2024, yang berada di kelas XI dan XII. Pemilihan siswa dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut telah cukup matang secara akademik dan memiliki kesiapan untuk memahami materi yang lebih kompleks terkait perencanaan keuangan dan investasi. Selain itu, mereka juga memiliki potensi besar untuk mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk perencanaan masa depan. Siswa yang terpilih diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dari program ini, baik secara individu maupun dalam rangka membantu komunitas mereka kelak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan bahwa setiap langkah program dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan: Sebelum memulai pelatihan, tim pengabdian melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang perencanaan keuangan dan investasi. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi gap pengetahuan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dari hasil survei, tim dapat merancang materi pelatihan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta.
2. Pelatihan: Tahap ini dilakukan dalam bentuk kelas interaktif, di mana siswa diberikan pengetahuan dasar mengenai perencanaan keuangan pribadi, serta pengenalan berbagai instrumen investasi yang dapat diakses oleh kalangan muda. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti membuat anggaran pribadi, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta prinsip dasar investasi yang aman. Selain itu, sesi ini juga membahas pentingnya memahami risiko dan imbal hasil dalam investasi.
3. Simulasi Investasi: Salah satu kegiatan utama yang membedakan program ini dari pelatihan keuangan tradisional adalah simulasi investasi. Dalam simulasi ini, siswa diberi kesempatan untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Misalnya, mereka dapat memilih reksa dana atau saham yang sesuai dengan profil risiko yang mereka inginkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang proses pengambilan keputusan yang bijak dalam memilih instrumen investasi yang tepat, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengalami proses investasi dalam situasi yang aman dan terkendali.
4. Pendampingan: Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada siswa. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain pendampingan tatap muka, platform digital juga digunakan untuk memberikan bimbingan tambahan. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan atau memulai investasi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan finansial dan memberikan mereka dukungan untuk mengatasi masalah praktis yang mereka hadapi.

5. Evaluasi: Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuis, wawancara, dan observasi untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam pemahaman maupun keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan dan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan perencanaan keuangan dan investasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Annur Bululawang memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini dan budaya investasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi. Sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya membuat anggaran pribadi atau memiliki tujuan finansial jangka panjang. Banyak dari mereka yang mengelola uang mereka dengan cara yang sangat sederhana, cenderung menghabiskannya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa memperhatikan tabungan atau investasi untuk masa depan.

Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan yang dilaksanakan dengan metode interaktif dan berbasis praktik, siswa mulai memahami pentingnya merencanakan keuangan mereka dengan baik. Salah satu pemahaman utama yang ditanamkan dalam pelatihan adalah pentingnya membuat anggaran pribadi. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak terbiasa memisahkan antara kebutuhan dan keinginan, serta tidak memahami pentingnya prioritas pengeluaran. Setelah pelatihan, siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana cara menyusun anggaran bulanan dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk kebutuhan utama seperti pendidikan, tabungan, dan investasi. Dalam pelatihan ini, mereka juga diperkenalkan pada teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, yang merupakan langkah pertama dalam menciptakan kebiasaan mengelola uang yang lebih bijak.

Sebagai contoh implementasi, setelah mengikuti pelatihan, beberapa siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan ini dalam kehidupan mereka. Salah satunya adalah Ahmad, seorang siswa kelas XI, yang sebelumnya tidak memikirkan pentingnya menabung dan mengelola uang secara terencana. Setelah pelatihan, Ahmad mulai membuat anggaran pribadi bulanan, memisahkan pengeluaran untuk kebutuhan harian dan menyisihkan sebagian untuk tabungan pendidikan. Ia juga mulai menabung untuk membeli laptop sebagai investasi untuk masa depan akademisnya. Melalui pencatatan sederhana, Ahmad dapat lebih mengontrol pengeluarannya, serta merasa lebih siap secara finansial untuk menghadapi kebutuhan masa depan.

Peningkatan pemahaman siswa tentang investasi juga sangat signifikan. Sebelumnya, sebagian besar siswa tidak menyadari bahwa mereka bisa mulai berinvestasi meskipun dengan dana yang terbatas. Banyak yang menganggap investasi hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa dengan modal besar. Namun,

setelah diberikan penjelasan tentang berbagai instrumen investasi yang dapat diakses dengan modal kecil, seperti reksa dana, saham, dan tabungan berjangka, siswa mulai merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi. Mereka kini menyadari bahwa investasi tidak hanya untuk orang yang sudah mapan secara finansial, melainkan juga untuk mereka yang baru memulai perjalanan keuangan dengan modal kecil.

Contoh lainnya adalah Laila, seorang siswa kelas XII, yang sebelumnya merasa takut berinvestasi karena merasa tidak memahami risiko yang terlibat. Setelah pelatihan, Laila merasa lebih siap untuk memulai investasi. Ia memilih untuk memulai dengan instrumen investasi yang lebih aman, seperti reksa dana pasar uang. Dengan bimbingan dari tim pengabdian, Laila memulai investasi pertama kali dengan modal Rp500.000, yang ia anggap sebagai langkah awal untuk mengembangkan kebiasaan investasi sejak dini. Ia juga berencana untuk secara rutin menambah investasi setiap bulan dengan menyisihkan sebagian uang saku.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menciptakan kesadaran mengenai pentingnya investasi jangka panjang. Banyak siswa yang sebelumnya tidak menganggap investasi sebagai hal yang penting atau hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, kini mulai berpikir untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah atau melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka diberikan wawasan tentang bagaimana investasi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mencapai tujuan finansial dalam jangka panjang.

Peningkatan pemahaman tentang risiko dan imbal hasil dalam investasi juga menjadi salah satu pencapaian yang penting dalam pelatihan ini. Siswa diberikan pengetahuan tentang pentingnya menilai risiko sebelum melakukan investasi. Mereka dipandu untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka serta tingkat risiko yang dapat diterima. Sebagai contoh, siswa yang ingin berinvestasi untuk tujuan jangka pendek, seperti membeli gadget atau membayar biaya pendidikan, lebih disarankan untuk memilih instrumen investasi dengan risiko rendah seperti reksa dana pasar uang atau tabungan berjangka. Sementara itu, bagi siswa yang memiliki tujuan jangka panjang, seperti menabung untuk membeli rumah atau pensiun, mereka diberikan pemahaman tentang potensi keuntungan investasi jangka panjang yang lebih tinggi dengan instrumen seperti saham atau reksa dana saham.

Selain pemahaman teori, siswa juga terlibat dalam simulasi investasi sebagai bagian dari pelatihan. Dalam simulasi ini, mereka diberikan dana virtual dan diminta untuk memilih instrumen investasi berdasarkan tujuan dan profil risiko mereka. Setiap siswa membuat keputusan investasi dan memantau perkembangan portofolio mereka selama beberapa minggu. Melalui simulasi ini, siswa tidak hanya belajar tentang pengelolaan investasi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana pasar dapat berfluktuasi dan bagaimana keputusan investasi dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Dengan cara ini, mereka lebih siap dalam membuat keputusan investasi di dunia nyata.

Salah satu hasil yang sangat menggembirakan dari pelatihan ini adalah terciptanya budaya investasi di kalangan siswa Madrasah Aliyah Annur

Bululawang. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak tertarik pada dunia investasi kini menjadi lebih percaya diri untuk memulai perjalanan investasi mereka. Mereka mulai berbicara tentang rencana untuk membuka akun investasi pribadi, bahkan ada yang mulai menabung untuk tujuan investasi jangka panjang. Siswa yang sebelumnya hanya melihat investasi sebagai aktivitas yang rumit dan hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, kini menyadari bahwa investasi adalah bagian dari perencanaan keuangan yang dapat dimulai sejak usia muda.

Sebagai implementasi nyata, beberapa siswa mulai mengalokasikan sebagian dari uang jajan mereka untuk tujuan investasi, dengan beberapa memilih instrumen yang lebih sederhana dan lebih aman, seperti reksa dana atau tabungan berjangka. Mereka juga mulai mendiskusikan berbagai pilihan investasi dengan teman-teman mereka dan memotivasi satu sama lain untuk memulai investasi sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran dan minat terhadap investasi yang lebih luas di kalangan generasi muda.

Meskipun program pelatihan ini telah berhasil membawa dampak positif yang signifikan, tetap ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan. Hambatan-hambatan ini sebagian besar berkaitan dengan pemahaman konsep-konsep keuangan dan investasi yang dianggap rumit serta keterbatasan praktis dalam mengelola investasi mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep risiko dan imbal hasil dalam investasi.

Investasi sering kali dipandang sebagai suatu hal yang penuh dengan ketidakpastian, dan sebagian besar siswa merasakan ketakutan atau keraguan untuk mulai berinvestasi karena takut mengalami kerugian finansial. Meskipun mereka telah diberikan penjelasan mengenai konsep dasar risiko dan imbal hasil—di mana investasi selalu memiliki potensi keuntungan dan kerugian—beberapa siswa merasa cemas tentang ketidakpastian yang melekat pada instrumen investasi. Mereka merasa ragu untuk membuat keputusan yang bisa mempengaruhi masa depan finansial mereka, terlebih ketika mereka dihadapkan pada keputusan untuk memilih instrumen investasi yang tepat. Ketakutan ini sering kali menghalangi mereka untuk memulai investasi meskipun mereka sudah diberi pemahaman bahwa berinvestasi sejak dini bisa memberikan keuntungan yang besar di masa depan.

Selain masalah pemahaman risiko, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa juga menjadi hambatan signifikan. Sebagai siswa, mereka memiliki rutinitas sekolah yang padat dengan banyak tugas dan kegiatan ekstrakurikuler yang menyita waktu mereka. Banyak siswa merasa kesulitan untuk meluangkan waktu secara konsisten untuk memantau portofolio investasi mereka. Mengelola investasi memerlukan perhatian dan waktu untuk memantau pergerakan pasar serta melakukan evaluasi terhadap hasil investasi. Namun, dengan banyaknya aktivitas sehari-hari yang harus mereka jalani, siswa seringkali merasa kewalahan, yang pada akhirnya membuat mereka tidak dapat mengembangkan kebiasaan investasi yang rutin dan konsisten—padahal konsistensi adalah kunci untuk meraih hasil yang optimal dalam berinvestasi.

Masalah lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di daerah pedesaan, akses terhadap teknologi dan informasi terkait investasi masih terbatas. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke internet dan aplikasi investasi yang dapat membantu mereka berinvestasi dengan modal kecil dan memulai diversifikasi portofolio. Meskipun platform digital untuk investasi seperti reksa dana dan saham kini semakin mudah diakses, namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang kesulitan dalam mengaksesnya karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada. Bahkan, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka kesulitan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan dana yang mereka miliki, karena kebanyakan platform investasi memerlukan nominal yang lebih besar untuk bisa mulai berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan mereka meningkat, aksesibilitas untuk memulai investasi di dunia nyata menjadi kendala yang nyata.

Namun, hambatan-hambatan tersebut bukanlah hal yang tidak bisa diatasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan yang lebih intensif dan bimbingan lanjutan setelah pelatihan. Untuk mengatasi masalah pemahaman risiko dalam berinvestasi, para siswa perlu diberikan pemahaman lebih mendalam tentang cara mengelola risiko dengan bijak. Misalnya, dengan mengajarkan mereka pentingnya melakukan diversifikasi portofolio—mengalokasikan dana mereka ke dalam berbagai instrumen investasi yang berbeda—sehingga risiko bisa lebih terkendali. Selain itu, mereka perlu dipandu untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka dan memahami bahwa meskipun ada risiko, ada juga potensi imbal hasil yang jauh lebih besar dalam jangka panjang.

Pendampingan juga bisa dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab secara langsung atau melalui platform digital untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengelola investasi mereka setelah pelatihan. Beberapa siswa dapat dimotivasi untuk memulai investasi dengan nominal yang kecil terlebih dahulu, sambil terus mengikuti perkembangan dunia investasi dan menambah jumlah investasi mereka seiring berjalannya waktu. Pendampingan juga dapat meliputi bantuan dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan finansial mereka.

Selain itu, untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu, siswa dapat diajarkan cara mengelola waktu mereka dengan lebih baik agar bisa menyisihkan waktu untuk memantau investasi secara berkala. Dengan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dan investasi yang mudah digunakan, mereka bisa lebih teratur dalam memantau perkembangan investasi tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Salah satu cara lainnya adalah dengan menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk memantau hasil investasi mereka secara otomatis, sehingga mereka tidak perlu terus-menerus memeriksa secara manual.

Program pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi pembentukan generasi muda yang lebih cerdas secara finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan simulasi investasi yang praktis, siswa Madrasah

Aliyah Annur Bululawang kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mulai berinvestasi sejak dini. Selain itu, mereka telah memperoleh keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan finansial, baik dalam kehidupan pribadi mereka maupun dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Dampak positif lainnya adalah terbentuknya budaya investasi di kalangan siswa. Sebelumnya, investasi dianggap sebagai hal yang rumit dan hanya untuk orang dewasa, tetapi sekarang siswa telah mulai melihat investasi sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan finansial mereka. Beberapa siswa bahkan mulai berbicara tentang rencana mereka untuk membuka akun investasi pribadi dan mulai menabung untuk tujuan investasi jangka panjang, seperti membeli rumah, biaya kuliah, atau pensiun. Mereka merasa lebih percaya diri dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan mereka, dan ini adalah langkah pertama untuk membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik sejak dini.

Selain itu, pelatihan ini juga telah mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dengan orang lain di sekitar mereka. Banyak siswa yang mulai berbicara tentang pentingnya perencanaan keuangan dan investasi dengan teman-teman mereka, bahkan membagikan informasi yang telah mereka pelajari kepada keluarga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari program ini tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga mulai meluas ke masyarakat sekitar, menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan investasi di kalangan generasi muda.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan siswa dalam hal literasi keuangan dan investasi. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, terutama dalam hal pemahaman risiko dan keterbatasan akses terhadap produk investasi, dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan sangat besar. Generasi muda yang lebih cerdas secara finansial akan memiliki peluang lebih besar untuk meraih kesejahteraan di masa depan, serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian masyarakat dan bangsa. Program ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan literasi keuangan dan budaya investasi di kalangan generasi muda Indonesia.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Annur Bululawang dengan fokus pada pemberdayaan siswa melalui pelatihan perencanaan keuangan dan investasi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai perencanaan keuangan pribadi dan investasi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara terencana, membuat anggaran pribadi, serta memahami berbagai instrumen investasi yang dapat diakses dengan modal terbatas. Selain itu, mereka juga mulai memahami pentingnya mencatat setiap

pemasukan dan pengeluaran serta menetapkan tujuan finansial jangka panjang.

Pemberdayaan ini juga berhasil menumbuhkan budaya investasi di kalangan siswa, di mana mereka mulai menunjukkan minat untuk berinvestasi dan berencana untuk membuka akun investasi pribadi. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang investasi tetapi juga memotivasi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang investasi dan perencanaan keuangan, siswa kini lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana.

Meskipun demikian, beberapa hambatan masih perlu diatasi, seperti pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil investasi, keterbatasan waktu untuk mengelola investasi, serta akses yang terbatas terhadap platform investasi. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan pendampingan yang berkelanjutan dan bimbingan lebih lanjut, serta pemanfaatan teknologi untuk mempermudah akses dan pengelolaan investasi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan pemberdayaan siswa dalam hal literasi keuangan dan investasi. Dampak jangka panjang dari program ini sangat besar, tidak hanya untuk siswa itu sendiri, tetapi juga untuk komunitas yang lebih luas. Generasi muda yang lebih cerdas secara finansial akan memiliki kemampuan untuk meraih kesejahteraan di masa depan, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Diharapkan, program ini dapat menjadi model yang diterapkan di lebih banyak sekolah di Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan dan budaya investasi di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M., Jalaludin, Satarudin, Fuady, H., & Basuki, P. (2023). Sosialisasi ekonomi syariah pada siswa SMA Negeri 1 Sukamulia Kecamatan Sukamulia Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 4(2), 302-306. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v4i2.852>
- Andina, Elga. (2025). Akses dan Partisipasi Pendidikan Tinggi yang Lebih Inklusif. *Info Singkat Komisi X*, Vol 17 (4). https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XVII-4-II-P3DI-Februari-2025-232.pdf
- Billingsley, R., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2022). *Personal Financial Planning* (15th ed.). Cengage Learning Asia.
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., Al-Khaled, & Sultan, A. A. (2021). The Relationship between SocioDemographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63, 1-14. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2021-63-02>
- Da Silva, F. A., Filho, M. G., Machado, L., Tomazela, M. G., Oliveira, R. I., dos Santos, E. R., & De Campos, F. C. (2014). Analysis of financial behavior of young people between 20 and 30 years. *International Refereed Journal of Engineering and Science (IRJES)*, 3(12), 55-64.

- <https://irjes.com/Papers/vol3-issue12/Version%201/I3125564.pdf>
- Evelyn, E. (2024). Financial planning untuk anak muda: pengabdian masyarakat kepada siswa SMA di Surabaya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 276-285.
- Ferli, O., Budhijana, B., Riyanti, A. R., Nugrahani, C., Anggraeni, Y. P., & Putra, R. A. (2024). Perencanaan Keuangan Untuk Mendorong Investasi Siswa SMAN 4 Depok. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(0), 1-23.
- Hakim, L., Sutrisno, B., & Kinasih, D. H. P. (2023). Perbandingan Investasi Emas dan Saham Syariah: Risiko Dan Keuntungan Saat Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 13-25.
- Jimenez, I., Chiesa, R., & Topa, G. (2018). Financial Planning for Retirement. *Journal of Career Development*, 46(5), 1-17. <https://doi.org/10.1177/0894845318802093>
- Lestari, (2018). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development*, 1(1), 1.
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195-4203. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>
- Ramirez, M. I. (2022). From Then To Now: Financial Planning & Ideas Of Wealth [Master's thesis]. <https://scholarworks.calstate.edu/downloads/pc289q78j>
- Rootman, C., Kruger, J., Bakhuis, S., & Fourie, J. (2014). Perceptions of financial planning: a comparison between two age groups. *Journal of Contemporary Management*, 11, 141-163. <https://journals.co.za/doi/pdf/10.10520/EJC156373>
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71-75.
- Yossinomita, Mardiana, R., Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104-108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.12>